

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting di zaman yang serba teknologi saat ini. Pendidikan sangat berpengaruh pada kehidupan sosial bermasyarakat. Persaingan di dunia pendidikan yang semakin hari semakin berat karena kebutuhan SDM (sumber daya manusia) dalam dunia kerja yang menuntut keahlian dan bidangnya.

Di dunia pendidikan ada yang namanya pengajar dan pelajar, mereka memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pada melaksanakan pendidikan tentu memiliki wadah tempat mereka berinteraksi, mengajar, menerima pembelajaran dan juga harus ditopang dengan fasilitas yang memadai, sehingga semua ciri-ciri ini dapat disebut dengan proses dalam dunia pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 23 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sebagaimana penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau bimbingan terhadap kehidupan sosial agar manusia secara aktif mengembangkan potensi dan keahlian yang tertanam dalam dirinya semenjak kanak-kanak hingga menginjak lanjut usia.

Pada pendidikan pasti ada proses pembelajaran dimana proses itu adalah proses berinteraksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Di satu kelas ada beberapa siswa belajar dengan disampaikannya pelajaran oleh pendidik, sehingga terjadilah interaksi antara keduanya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Ada tiga kategori utama yaitu: pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Ketiga kategori tersebut pendidik adalah orang yang mengatur bagaimana berjalannya kegiatan proses belajar mengajar. Materi merupakan ilmu (bahan ajar) yang akan dibahas saat melakukan kegiatan proses belajar.

Peserta didik memiliki sejumlah potensi: intelektual, komunikasi, sosial, fisik dsb. Potensi tersebut perlu dikembangkan menjadi suatu keahlian atau kemampuan dari peserta didik. Pembelajaran disesuaikan dengan minat dan potensi peserta didik.

Sebagian besar peserta didik berkembang melalui belajar, belajar melalui pendidik atau tanpa pendidik, baik dilingkungan sekolah, masyarakat, di rumah dan tempat lainnya. Serta sumber belajarpun berbagai macam mulai dari manusia itu sendiri, buku, alat elektronik, media cetak dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja dan mampu melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, tak lepas dari itu siswa juga dipersiapkan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar tercipta sumber daya manusia yang berdaya saing dengan negara maju lainnya. Oleh karena itu siswa dituntut memiliki sikap yang baik, terampil, dan berpengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia kerja.

Jika melihat kebelakang, dalam tahun-tahun sebelumnya ini telah terjadi pergeseran paradigma pembelajaran kearah paradigma konstruktivisme. Menurut pandangan ini dapat kita pahami bahwa pengetahuan tidak bisa begitu saja di transfer dari guru ke pikiran siswa, tetapi pengetahuan itu di konstruksi di dalam pikiran siswa itu sendiri. Pandangan ini juga bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa (*teacher centered*), tapi yang lebih diharapkan adalah bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) (<http://re-searchengines.id>). Pandangan ini merupakan suatu kondisi dimana guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Jadi siswa atau pelajar sebaiknya secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar berupa lingkungan. Lingkungan yang dimaksud (Arsyad, 2002) adalah guru itu sendiri, siswa lain, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan materi ajar berupa (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan lain sebagainya), dan berbagai sumber belajar serta fasilitas (OHP, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat-pusat belajar termasuk alam sekitar.

Ada kemungkinan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama PBM berlangsung, dalam menyampaikan materi ajar sedapat mungkin dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, proses komunikasi dalam belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Pemilihan media sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat menopang materi pembelajaran ketika apa yang dijelaskan pendidik tidak mudah dipahami oleh peserta didik. Maka diambil kesimpulan bahwa media pendidikan adalah suatu alat yang dapat merangsang siswa berpikir sebagaimana bentuk kerja aslinya dari materi yang dibahas sehingga timbulah keserasian pemikiran antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu ilmu yang dapat dipahami dan di mengerti.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai media praktek bantu didalam kelas ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menyesuaikan ketika memberikan penjelasan materi dan menampilkan apa yang sedang dibahas di media

Salah satu mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), berdasarkan observasi di sekolah penulis kemukakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih jauh dari standart kriteria ketentuan minimal (KKM), seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas XI TSM SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM

Tahun Ajaran	Rata-rata	Jumlah	KKM	Jumlah Siswa Yang Lulus	Persentase
2019/2020	63	47	70	23	48,93%
2020/2021	69	40	70	21	52,5%

Sumber: SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM

Data di atas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor, permasalahan tersebut disebabkan kurangnya pemanfaatan media ajar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang kelas sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam menerima pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, dimana guru adalah sebagai satu-satunya fasilitator. Permasalahan ini telah diamati oleh peneliti pada saat observasi di lingkungan sekolah SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM.

Di Sekolah Menengah Kejuruan TAMAN SISWA LUBUK PAKAM memiliki jurusan Teknik Sepeda Motor yang mempelajari mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor. Namun sekolah tersebut tidak memanfaatkan media yang tersedia dikarenakan media tersebut dirancang dengan wadah yang besar sehingga susah untuk memindahkan ke dalam ruangan kelas, hal ini dikarenakan ruangan belajar kelas berada dilantai dua yang membuat pemanfaatan media jadi minim dan hanya digunakan saat praktek saja. Padahal jam belajar setiap satu les pelajaran tersebut adalah 35 menit yang membuat kurangnya waktu menjelaskan pada saat di dalam ruangan bengkel. Maka dari itu penelitian ini membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menerapkan metode pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran yang

membahas tentang kelistrikan sepeda motor atau yang disebut media trainer simulator kelistrikan.

Secara umum trainer simulator kelistrikan adalah alat bantu yang sudah dilengkapi dengan pengkabelan yang dirangkai hampir sama persis seperti aslinya. Komponen media trainer ini bisa diambil dari barang bekas pakai yang keadaannya masih bisa digunakan dan ada juga komponen yang baru, komponen-komponen ini bertujuan menciptakan simulasi pengaktifan komponen seperti pada keadaan aslinya. Sehingga siswa dapat berimajinasi dengan keadaan ketika dihadapkan dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka penulis merumuskan judul sebagai berikut: **“Pengaruh media pembelajaran trainer simulator kelistrikan terhadap hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kelas XI TBSM di SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan listrik
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran trainer simulator listrik pada saat PBM
3. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran terhadap siswa kurang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji mengingat hasil belajar siswa yang rendah, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penelitian ini baik itu keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, maka masalah dibatasi pada “Pengaruh media pembelajaran trainer simulator kelistrikan terhadap hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kelas XI TBSM di SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM”.

Sesuai asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah trainer simulator kelistrikan
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang kognitif, meliputi kemampuan menyimak, pemahaman, dan penerapan
3. Pengaruh dari penggunaan media ajar trainer simulator kelistrikan dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media ajar dengan siswa yang diajari tanpa menggunakan media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat Pengaruh media pembelajaran trainer simulator kelistrikan terhadap hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kelas XI TBSM di SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media pembelajaran trainer simulator kelistrikan terhadap hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kelas XI TBSM di SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media ajar trainer simulator kelistrikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pengajaran konvensional di SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengaruh media praktek terhadap hasil belajar pemeliharaan kelistrikan sepeda motor. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor dengan cara memanfaatkan media trainer sebagai alat peraga pada saat menjelaskan materi di dalam ruangan kelas.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih paham tentang pembelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor dengan adanya pemanfaatan media sebagai acuan siswa dalam proses belajar

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menggunakan strategi model pembelajaran yang lebih menarik dan efisien untuk mencapai hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan dan harapan seorang guru.

